

**CONDUCT IN IMPLEMENTING THE COMMUNITY MOVEMENT OF
HEALTHY LIVING PROGRAM WITH THE INCIDENCE OF DISEASE
HYPERTENSION IN WORI PUSKESMAS**

Kristine Dareda¹ Berthalina H. Korah²

¹ Dosen Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manado

² Dosen D3 Kebidanan STIKES Muhammadiyah Manado

Email : Kristine010190@gmail.com

ABSTRACT

Based on secondary data, hypertensive disease has increased annually. Preliminary Survey conducted at Wori Puskesmas in October there are 27 cases of hypertension and increased in November as much as 115 cases of hypertension. The purpose of this research is to know the relationship of family conduct in the program of healthy living Community movement with hypertension in Wori Puskesmas. The method used is descriptive analytic is Cros Sectional. The samples in this study were 30 respondents with the Accidental Sampling technique. Data is collected using questionnaire and observation sheet, then processed using SPSS with test statistic Continuity Correction. Results in the study obtained the value $p = 0.001$ with a level of infertility (α) = 0.05 means there is a relationship between behavior in the implementation of the Germas program with the incidence of hypertensive disease in Wori Puskesmas. The conclusion is that most elderly people in Wori Puskesmas have a behavior in the implementation of the movement of healthy living communities that are not good. Most elderly in Wori Puskesmas have hypertensive disease. It is recommended that healthy living Community movement program can be improved at Wori Puskesmas.

Keyword: Behavior, Healty Program, Hipertension

PERILAKU DALAM PELAKSANAAN PROGRAM GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT (GERMAS) DENGAN KEJADIAN PENYAKIT HIPERTENSI DI PUSKESMAS WORI

Kristine Dareda¹ Berthalina H. Korah²

¹ Dosen Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Manado

² Dosen D3 Kebidanan STIKES Muhammadiyah Manado

Email : Kristine010190@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data sekunder, penyakit hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya. Survey awal yang dilakukan di Puskesmas Wori bulan oktober ada 27 kasus hipertensi dan meningkat pada bulan November sebanyak 115 kasus hipertensi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan perilaku keluarga dalam program gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) dengan penyakit hipertensi di Puskesmas Wori. Metode yang digunakan yaitu deskriptif analitik bersifat Cros Sectional. Sampel dalam penelitian ini yaitu 30 responden dengan teknik pengambilan sampel Accidental Sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner dan lembar observasi, selanjutnya diolah menggunakan SPSS dengan uji statistic Continuity Correction. Hasil dalam penelitian didapatkan nilai $p = 0,001$ dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05 artinya terdapat hubungan antara perilaku dalam pelaksanaan program gernas dengan kejadian penyakit hipertensi di Puskesmas Wori. Kesimpulan yaitu Sebagian besar lansia di Puskesmas Wori memiliki perilaku dalam pelaksanaan GERMAS yang kurang baik. Sebagian besar lansia di Puskesmas Wori memiliki penyakit hipertensi. Disarankan agar program Gernas dapat ditingkatkan di Puskesmas Wori.

Kata Kunci : Perilaku, Program GERMAS, Hipertensi

PENDAHULUAN

Prevelensi hipertensi di Sulawesi Utara yang diperoleh melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan adalah 15%, sedang yang minum obat 15,2% dan melalui pengukuran adalah 27,1% (Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, 2016).Berbagai faktor risiko dapat memicu terjadinya hipertensi, faktor resiko tersebut yaitu faktor genetik, gaya hidup hingga fisiologis. Faktor gaya hidup yang berpengaruh adalah merokok, konsumsi alkohol, konsumsi makanan tidak sehat,

kurang aktivitas fisik, berat badan lebih, dan obesitas (Suoth, 2014).

Permasalahan yang timbul saat ini merupakan akibat dari perilaku hidup yang tidak sehat di tambah sanitasi lingkungan serta ketersediaan air bersih yang masih kurang memadai.hal tersebut sebenarnya dapat dicegah bila fokus kesehatan diutamakan pada upaya preventif dan promotif dalam menumbuh kembangkan kemandirian keluarga dan masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (Mufidah,2017).

GERMAS adalah kebijakan pemerintah yang dikemas dalam bentuk kegiatan terpadu dan terkonsep yang harus dilakukan oleh seluruh elemen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat demi meningkatkan kualitas hidup. GERMAS dapat dilakukan dengan cara melakukan aktivitas fisik, mengkonsumsi buah dan sayur, tidak merokok, tidak mengkonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan secara rutin, membersihkan lingkungan, dan menggunakan jamban. Pada tahap awal GERMAS secara nasional di mulai dengan berfokus pada tiga kegiatan yaitu, Melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari, mengkonsumsi buah dan sayur, dan memeriksa kesehatan secara rutin (Depkes, 2016).

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan di Puskesmas Wori, didapat data penyakit tidak menular pada bulan September ada 36 kasus hipertensi, bulan oktober ada 27 kasus hipertensi dan meningkat pada bulan November sebanyak 115 kasus hipertensi. Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan terhadap 5 orang pasien penyakit hipertensi, diketahui bahwa mereka mengetahui tentang program gernas dan 2 orang diantaranya sering melaksanakan tujuh pola gernas, tapi 3 orang yang lain tidak melaksanakan program gernas sesuai dengan ketentuan. Berdasarkan survey awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Perilaku dalam pelaksanaan program Gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) dengan kejadian penyakit Hypertensi di Puskesmas Wori

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu diiketahui hubungan perilaku dalam pelaksanaan GERMAS dengan penyakit hipertensi di Puskesmas Wori..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik yang bersifat Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 178 dan Sampel diambil berdasarkan jumlah responden sebanyak 30 responden dengan menggunakan teknik sampel Acidental Sampling yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Selanjutnya data diolah dengan program computer untuk dianalisa dengan uji korelasi Chi Square. Tempat dalam penelitian ini adalah Puskesmas Wori pada bulan maret sampai mei 2019.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Reponden dalam penelitian ini adalah anggota lansia yang datang berkunjung di Puskesmas Wori sebanyak 30 orang yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Adapun Karakteristik responden yaitu sebagai berikut:

a. Umur Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur pada Lansia di Puskesmas Wori

Golongan umur (Tahun)	Banyaknya Responden	
	f	(%)
46-55	3	10
56-65	19	63.3
>65	8	26.7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa responden dengan umur antara 46-55 (masa lansia awal) ada 3 orang (10%), 56 – 65 (Masa Lansia Akhir) ada 19 orang (63.3%), >65 (manula) ada 8 orang (26.7%).

b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin di Puskesmas Wori

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	
	f	%
Laki-laki	5	16.3
Perempuan	25	83.3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki ada 5 orang (16.3%) dan responden perempuan ada 25 orang (83.3%).

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Wori

Tingkat Pendidikan	Banyaknya Responden	
	f	(%)
SD	21	70
SMP	3	10
SMA	6	20
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui responden dengan tingkat

pendidikan SD ada 21 orang (70%), SMP ada 3 orang (10%) dan SMA ada 6 orang (20%).

Analisa Univariat

a. Perilaku anggota keluarga

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan perilaku dalam pelaksanaan GERMAS (gerakan masyarakat hidup sehat) di Puskesmas Wori

Perilaku Dalam program GERMAS	Banyaknya Responden	
	f	(%)
Baik	13	43.3
Kurang Baik	17	56.7
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku kurang baik dalam pelaksanaan program gerakan masyarakat hidup sehat yaitu 17 orang (56.7%) dan 13 orang (43.3%) memiliki perilaku yang baik dalam pelaksanaan program gerakan masyarakat hidup sehat.

b. Penyakit Hipertensi

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Penyakit Hipertensi di Puskesmas Wori

Penyakit	Banyaknya Respondenn	
	f	(%)
Tidak Hipertensi	8	26.7
Hipertensi	22	73.3
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.5 distribusi responden berdasarkan penyakit diketahui responden diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak hipertensi yaitu sebanyak 8 orang (26.7%%) dan yang yang

memiliki penyakit hipertensi sebanyak 22 orang (73.3%).

3. Analisa Bivariat

Perilaku dalam pelaksanaan program Gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) dengan kejadian penyakit Hipertensi di Puskesmas Wori.

Tabel 5.6 Perilaku dalam pelaksanaan program Gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) dengan kejadian penyakit Hipertensi di Puskesmas Wori (n=30).

Perilaku dalam pelaksanaan program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)	Penyakit Hipertensi Tidak		Hipertensi		Total	
	Hipertensi		Hipertensi		p	
	f	%	f	%	f	%
Baik	8	26.7	5	16.7	13	43.4
Kurang Baik	0	0	17	56.5	17	56.6
Total	8	26.7	22	73.3	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui lansia dengan perilaku yang baik dalam pelaksanaan program gernas dan tidak hipertensi ada 8 orang (26.7%). Responden dengan perilaku baik tapi masih terkena hipertensi ada 5 orang (16.7%). Serta responden yang perilaku pelaksanaan gernas kurang baik dan terkena hipertensi ada 17 orang (56.5%).

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Perilaku dalam Pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dengan penyakit Hipertensi di Puskesmas Wori pada 30 responden di dapatkan bahwa ada 5 responden yang perilaku pelaksanaan gerakan masyarakat hidup sehat yang baik akan tetapi

masih terkena hipertensi, hal itu di karenakan oleh faktor umur dan hereditas (keturunan), riwayat hipertensi didapat pada kedua orang tua maka dugaan terjadinya hipertensi pada seseorang lebih besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andalia Roza dengan judul penelitian Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Dumai Timur Dumai Riau, faktor pemicu terjadinya Hipertensi 70-80% kasus hipertensi adalah di dapatkan pada keluarganya. kemudian Umur, hal ini sejalan dengan penelitian Rahma Nigga dengan judul penelitian Perilaku Pencegahan dalam program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di wilayah kerja Puskesmas Bontoramba bahwa umur yang semakin bertambah merupakan faktor resiko yang kuat untuk terjadinya hipertensi dan tidak dapat dimodifikasi, semakin bertambahnya umur arteri dalam tubuh kehilangan elastisitas atau kelunturan, data Risesdas 2013 mencatat, prevelensi penderita hipertensi di Indonesia di atas umur 65 tahun banyak di alami oleh kaum perempuan hal ini disebabkan seiring bertambahnya umur saat memasuki menopause, penurunan hormone estrogen yang dialami perempuan akan meningkatkan risiko hipertensi.

Hasil analisa menggunakan uji statistic Chi square di dapatkan hasil nilai $p = 0,001$ di mana nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$ artinya H_0 diterima ada hubungan perilaku dalam pelaksanaan program gerakan masyarakat hidup sehat dengan penyakit hipertensi di Puskesmas Wori. Hasil penelitian ini

sejalan dengan penelitian Eltina Ulfameytilia Dewi.Dkk (2017) dengan judul "Hubungan antara Pengetahuan dan Gaya Hidup dengan Hipertensi di Puskesmas Depok 2 Condong Catur Sleman Yogyakarta Sleman" uji statistic didapatkan adanya Hubungan antara pengetahuan dan gaya hidup dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Depok 2 Condong Catur Sleman Yogyakarta dengan hasil analisis pengujian regresi linier berganda diperoleh nilai F signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan oleh Andalia Roza dengan judul "Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Dumai Timur Dumai-Riau" dengan hasil analisis chi-Square di dapatkan hasil $p=1.00 > 0.05$ artinya tidak ada hubungan antara Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Dumai Timur Dumai-Riau.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa Perilaku dalam pelaksanaan GERMAS mempengaruhi penyakit Hipertensi. Dengan perilaku pelaksanaan gerakan masyarakat yang baik diyakini akan terhindar dari penyakit hipertensi namun sebaliknya bagi yang perilaku kesehatan yang kurang baik di yakini akan mengalami penyakit hipertensi. Cara mengatasi hipertensi sebenarnya tidak terlalu sulit, yang penting bagaimana mengubah perilaku sehat, meningkatkan pemahaman dan kesadaran yang dapat dimulai dari keluarga karena hipertensi yang tidak mendapat

penanganan yang baik akan menyebabkan komplikasi..

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada hubungan perilaku dalam pelaksanaan program Germas dengan penyakit hipertensi di Puskesmas Wori.

Hasil penelitian ini diharapkan agar petugas kesehatan yang ada di Puskesmas wori seperti dokter, perawat, bidan, promkes atau petugas kesehatan lainnya dapat lebih meningkatkan pemberian penyuluhan atau sosialisasi pada masarakat akan pentingnya pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dengan penyakit Hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, P., (2014) , Tinjauan Pustaka Teori perilaku faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku., Jurnal Berkala Epidemiologi .Vol 3, No 2, Halaman 7-38 (Portalgaruda.org),

Depkes RI , (2016). Germas Wujudkan Indonesia Sehat.) Retrieved from

Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi utara (2016). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara . (<https://Dinkes.SulutProv.go.id>).

Dewi, E.U, & Bakri, M.H (2017) Hubungan antara pengetahuan dan Gaya Hidup dengan Hipertensi si Puskesmas Depok 2 Condong Catur Depok Sleman, Journal of Health Vol 4 No 2. Hal 23-44 (Journal.gunabangsa.ac.id).

Suoth, M., Bidjuni, H., & Malara, (2014).hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi. ejournal Keperawatan (e-Kp) volume nomor 1 no 2 hal 33 (<http://media.neliti.com>)

Mufidah,.I (2017), Teori Perilaku, Pengaruh program Strategi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan UMP) (www.respository.ump.ac.id)

Oktavia, F (2016). Besar Resiko Kejadian Hipertensi berdasarkan faktor Perilaku Pada TNI. Jurnal MKMI, Vol 12 No 3, Hal 23-30 (Jounal.Unhas.ac.id)

Priyoto. (2014). Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.

Perry & Potter, F. K. (2018). Konsep Dasar hipertensi ,Karya Tulis Ilmiah. 1-5.

Rahmawati,E & Hargono , A (2017). Implementasi Survelens faktor risiko penyakit tidak menular posbinduJurnal berkala epidemiologi., volume 5 nomor 3 halaman 276-285. (<http://e-journal.unair.ac.id>)

Roza, A (2016), Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Dumai Timur Dumai Riau. jurnal Kesehatan Stikes Prima Nusantara Bukit Tinggi , Vol 7 No 1, Hal 50-75 (portalgaruda.org)

Siswanto & Suyanto (2018). Metodologi Penelitian Kuantatif Korelasional. Danguran,Klaten Selatan: BossScript

Suoth, M., Bidjuni, H., & Malara, (2014).hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi. ejournal Keperawatan (e-Kp) volume nomor 1 no 2 hal 33 (<http://media.neliti.com>)

Surjaweni. W. (2014). Metedologi Penelitian Keperawatan. Yogyakarta: Gava Media.